

## **DETERMINASI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI**

**Yuli Tri Cahyono**  
**Ega Nur Prahesti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
*E-mail: ytc115@ums.ac.id*

### **ABSTRACT**

Accounting conservatism is a principle of prudence in reporting financial statements by slowing down the recognition of income and assets and accelerating the recognition of costs. This study aims to prove empirically that financial distress, company growth, investment opportunity sets, leverage, and managerial ownership structures are the determinants of the application of accounting conservatism. The research data is obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Determination of the research sample using purposive sampling method. The sample used was 34 companies with 102 units of analysis. The data analysis method used multiple regression analysis with SPSS 21 for windows as a tool. The test results show that leverage and managerial ownership structure are determinants of accounting conservatism, while financial distress, company growth, and investment opportunity sets are not.

**Keywords:** financial distress, company growth, investment opportunity set, leverage, managerial ownership structure

**JEL classification:** G32

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung-

ngjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan sebuah hasil dari kegiatan operasi suatu perusahaan yang dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perlu disajikan secara detail, tepat, dan dengan perhitungan yang baik, sehingga bermanfaat bagi pengguna, baik internal maupun eksternal dalam pembuatan keputusan ekonomi. Maka dari itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih metode maupun estimasi akuntansi perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Penelitian Tazkiya & Sulastiningsih (2020) menyebutkan bahwa dengan kebebasan yang diberikan, setiap metode yang dipilih kemudian memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Namun dalam praktiknya, kebebasan untuk memilih metode akuntansi dapat disalahgunakan oleh pihak manajer dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Sebagai contoh praktik konservatisme yang ada pada PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dan PT Kimia Farma (KAFF) yang diduga melakukan rekayasa keuangan dan malpraktik akuntansi (Tempo.co, 2003). Hal ini tentunya akan merugikan para pengguna laporan keuangan yang lainnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait konservatisme akuntansi. Salah satunya, yaitu *financial distress* atau tingkat kesulitan keuangan. Penelitian Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Tazkiya & Sulastiningsih (2020) serta

penelitian Sari (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan berpendapat bahwa hasil tersebut bertentangan dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa apabila tingkat kesulitan keuangan tinggi, maka manajer akan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi.

Penelitian Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) serta Andreas *et al.* (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian Andreas *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga diartikan bahwa semakin besar kesempatan perusahaan untuk berinvestasi, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

Menurut Risdiyani & Kusmuriyanto (2015), *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga *leverage* perusahaan dikatakan menguntungkan jika memiliki laba yang melebihi biaya tetap, yaitu dividen saham preferen yang konstan dan bunga obligasi, sehingga perusahaan yang memiliki utang relatif tinggi akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian Ramadhoni (2014) menyebutkan bahwa struktur kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan konservatisme akuntansi. Namun, temuan dari penelitian Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryatno & Santioso (2020) serta penelitian Tesar & Lidiyawati (2019).

Persoalan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *IOS*, *leverage*, dan struktur kepemilikan manajerial merupakan determinan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pertimbangan untuk manajer dalam menerapkan konservatisme akuntansi, serta memberikan pertimbangan bagi investor untuk menganalisis return perusahaan.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Belkoui (2000) teori akuntansi positif merupakan teori akuntansi yang terdiri dari seperangkat prinsip atau konsep yang lebih luas, yang menjelaskan atau memberikan jawaban terhadap praktik akuntansi yang berlaku dan memprediksikan atau meramalkan fenomena-fenomena yang terjadi, di mana akuntansi diterapkan guna penyusunan konstruksi dan verifikasi teori. Hubungan antara teori akuntansi positif dengan penelitian ini adalah hipotesis-hipotesis dalam teori akuntansi positif dan melalui riset yang ada, dapat digunakan dalam pemilihan keputusan manajemen untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa, di mana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Penelitian Sari (2020) memaparkan tujuan utama teori keagenan, yaitu menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam hubungan kontraktual dapat merancang kontrak yang tujuannya untuk meminimalkan biaya akibat informasi asimetris. Asimetri informasi adalah kondisi, di mana agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek di masa depan dibandingkan dengan prinsipal. Kondisi seperti ini akan memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dalam hal ini terlihat bahwa terdapat hubungan antara teori agensi dengan penelitian ini, yaitu apakah prinsip konservatisme akuntansi digunakan dalam penyusunan laporan keuangan atau tidak.

Konservatisme akuntansi adalah salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi (Suwardjono, 2010). Menurut Watts (2003) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, di mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset maupun laba, serta sesegera mungkin mengakui utang atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip semacam ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan aset/laba yang lebih rendah serta utang/rugi yang lebih tinggi. Konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Menurut penelitian Purnama & Daljono

(2013), salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi penggunaannya.

Menurut Brigham & Houston (2001) kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Penelitian Ramadhoni (2014) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif memprediksikan kondisi keuangan yang bermasalah dapat menjadi pemicu manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme, walaupun pemegang saham dan kreditor menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif, sehingga *financial distress* dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2001). *Company growth* merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh para pihak internal, yaitu manajemen maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor (Andreas et al., 2017). Penelitian Pratiwi (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan menjadi kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi, karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi.

Menurut Hartono (2003) kesempatan investasi atau *IOS* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan. Set kesempatan investasi adalah kombinasi antara aktiva yang dimiliki perusahaan (*asset in place*) dan pemilihan investasi pada masa yang akan datang dengan *Net Present Value (NPV)* yang positif (Sunariyah, 2013).

*Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi (Fakhrudin, 2008). Penggunaan utang yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), di mana

perusahaan terjebak dalam tingkat bunga yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang, sehingga harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk mengembalikannya.

Menurut Subagyo *et al.* (2018), struktur kepemilikan manajerial dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu sudut pandang pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan beranggapan bahwa struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap suatu perusahaan. Sementara itu pendekatan ketidakseimbangan informasi beranggapan bahwa mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai salah satu sistem untuk menurunkan ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal melalui pengungkapan informasi di dalam perusahaan.

#### ***Financial Distress* dan Penerapan Konservatisme Akuntansi**

Penelitian Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) menjelaskan bahwa *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Apabila kondisi perusahaan dengan *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut akan menerapkan prinsip konservatisme. Penelitian yang dilakukan oleh Tazkiya & Sulastiningsih (2020) serta Sari (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasar uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis: **H<sub>1</sub>**: *Financial distress* merupakan determinan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

#### **Pertumbuhan Perusahaan dan Penerapan Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme cenderung diterapkan oleh perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan, di mana hal tersebut menjadi tantangan bagi pihak manajemen di masa yang akan datang untuk menyeimbangkan pendapatan yang diperoleh dengan dana yang dikeluarkan untuk penggunaan utang perusahaan. Penelitian Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Berdasar uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>2</sub>:** Pertumbuhan perusahaan merupakan determinan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

**IOS dan Penerapan Konservatisme Akuntansi**

IOS di masa yang akan datang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada temuan Andreas *et al.* (2017) menunjukkan semakin tinggi nilai IOS yang menunjukkan pula nilai perusahaan, maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi di dalam perusahaannya. Berdasar uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>3</sub>:** IOS merupakan determinan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

**Leverage dan Penerapan Konservatisme Akuntansi**

Apabila perusahaan memiliki pinjaman atau utang yang relatif tinggi, maka kreditor juga memiliki kepentingan yang lebih besar, sehingga memungkinkan terjadinya konflik agensi. Penelitian Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat utang atau *leverage*, maka akan mempengaruhi manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam perusahaannya. Berdasar uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>4</sub>:** *Leverage* merupakan determinan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

**Struktur Kepemilikan Manajerial dan Penerapan**

**Konservatisme Akuntansi**

Penelitian Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan konflik agensi, karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaannya. Apabila kepemilikan saham oleh manajer relatif tinggi, maka perusahaan cenderung untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Berdasar uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>5</sub>:** Struktur kepemilikan manajerial merupakan determinan penerapan konservatisme akuntansi

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif (*quantitative research*). Populasi yang dituju adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada periode tahun 2017-2019. Untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria: 1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2019. 2) Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah. 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian usaha. 4) Perusahaan manufaktur yang sebagian saham beredarnya selama tahun 2017-2019 secara berturut-turut dimiliki oleh pihak manajerial. 5) Menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Defisini Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel	Keterangan	Pengukuran
Konservatisme Akuntansi (Y)	Reaksi yang hati-hati ( <i>prudent reaction</i> ) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.	Pengukuran akrual ( <i>earning/accrual measures</i> ) yang diadopsi dari (Givoly & Hayn, 2000): $CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$
<i>Financial Distress</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Financial distress</i> merupakan gejala-gejala yang timbul sebelum kebangkrutan, karena adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan.	$ICR = \frac{Laba\ Operasi}{Beban\ Bunga}$
Pertumbuhan Perusahaan (X <sub>2</sub> )	Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala perusahaannya dengan peningkatan aset, ekuitas, laba dan penjualan dalam perusahaan.	$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Neto(t) - Penjualan\ Neto(t-1)}{Penjualan\ Neto(t-1)}$

<i>IOS</i> ( $X_3$ )	Pilihan investasi merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang melalui berinvestasi	$CAP/BVA = \frac{BVFA (t) - BVFA (t-1)}{Total\ assets}$
<i>Leverage</i> ( $X_4$ )	<i>Leverage</i> merupakan seberapa besar dana pinjaman/utang yang diberikan oleh pihak eksternal untuk membiayai operasi ataupun pengeluaran untuk aset-aset perusahaan.	$DAR = \frac{Tatal\ Utang}{Total\ assets}$
Struktur Kepemilikan Manajerial ( $X_5$ )	Struktur kepemilikan manajerial merupakan presentase besarnya saham yang dimiliki oleh pihak manajerial seperti dewan direksi dan komisaris.	$\frac{Jumlah\ lembar\ saham\ manajerial}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$

**Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode dokumentasi laporan tahunan perusahaan yang *listing* di BEI periode 2017-2019 yang dapat diakses melalui website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik analisis data menggunakan tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

**HASIL PENELITIAN**

Populasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 176 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2017-2019. Berdasar jumlah tersebut didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Periode penelitian sebanyak tiga tahun, sehingga terdapat 102 unit analisis dalam penelitian ini. Berdasar data penelitian yang ada diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Berdasar Tabel 2 tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel konservatisme akuntansi

adalah sebesar -0,271506. Nilai *mean* untuk variabel *financial distress* adalah sebesar 36,062636. Nilai *mean* untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,093385. Nilai *mean* untuk variabel *IOS* adalah sebesar 0,029031. Nilai *mean* untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,352378. Nilai *mean* untuk variabel struktur kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,102648. Dengan demikian data layak untuk analisis selanjutnya.

Uji normalitas menggunakan *CLT* menunjukkan hasil bahwa jumlah observasi (*N*) sebanyak 102 sampel, sehingga dapat diartikan jumlah sampel 102 lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data penelitian terdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan *tolerance value* pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's Rho* diperoleh bahwa seluruh variabel independen menunjukkan

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>CONNAC</i>	102	-0.9051	0.0944	-0.271506	0.1826581
<i>ICR</i>	102	0.3103	761.2246	36.062636	106.9983740
<i>COP</i>	102	-0.1420	0.5318	0.093385	0.1107660
<i>IOS</i>	102	-0.0954	0.4207	0.029031	0.0610478
<i>LEV</i>	102	0.0904	0.7325	0.352378	0.1495062
<i>SKM</i>	102	0.0001	0.8447	0.102648	0.1498270
<i>Valid N (listwise)</i>	102				



nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson Test* menunjukkan

bahwa besarnya nilai *d* adalah 2,084 yang terletak di antara *dU* (1,7813) dan *4-dU* (2,2187), sehingga dapat dikategorikan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif dalam model penelitian.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.107	0.056		-1.896	0.061
ICR	-8.816	0.000	-0.005	-0.051	0.960
COP	-0.080	0.156	-0.049	-0.516	0.607
IOS	0.489	0.292	0.163	1.678	0.097
LEV	-0.380	0.126	-0.311	-3.017	0.003
SKM	-0.364	0.125	-0.299	-2.921	0.004

R 0,430; Adjusted R<sup>2</sup> 0,143; F 0,001; α 0,05

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2021

Berdasar Tabel 2, disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = -0,107 - 8,816 \text{ ICR} - 0,080 \text{ COP} + 0,489 \text{ IOS} - 0,380 \text{ LEV} - 0,364 \text{ SKM} + \varepsilon$$

Berdasar Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *financial distress* sebesar 0,960 (lebih besar dari α = 0,05), sehingga variabel ini berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Manajer perusahaan cenderung melakukan tindakan yang buruk untuk menutupi kesulitan keuangan dalam perusahaannya, sehingga akuntansi perusahaan yang dihasilkan tidak konservatif.

Nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,607 (lebih besar dari α = 0,05), sehingga variabel ini berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Untuk mengembangkan perusahaan perlu adanya stimulus dana agar perusahaan mampu berkembang dengan sebagaimana mestinya, sehingga diperlukan untuk menarik para investor dan kreditor untuk menanamkan modal dan memberikan pinjaman kepada perusahaan, dengan demikian laba perusahaan cenderung dinaikkan.

Nilai signifikansi variabel *IOS* sebesar 0,097 (lebih besar dari α = 0,05), sehingga variabel ini berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme

akuntansi. Diindikasikan bahwa nilai *IOS* yang nantinya akan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bertumbuh. Tingkat pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor peningkatan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa yang akan datang. Dengan demikian, perusahaan mengambil tindakan untuk terus menaikkan angka laba agar memenuhi ekspektasi pasar tersebut.

Nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,003 (lebih kecil dari α = 0,05), sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Manajer perusahaan akan memikirkan adanya bunga yang harus dibayar dari utang, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam menggunakan metode akuntansi, dan menerapkan akuntansi yang konservatif untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi.

Nilai signifikansi dari variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,004 (lebih kecil dari α = 0,05), sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin kuat motivasinya untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaannya.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang *goodness of fit* telah digunakan dalam penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai probabilit-

itas sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam kondisi *goodness of fit*.

Uji koefisien determinasi diukur berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan dari analisis model regresi linear berganda. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,143 menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *IOS*, *leverage*, dan struktur kepemilikan manajerial dapat memprediksikan konservatisme akuntansi sebesar 0,143 atau 14,3%, sedangkan sisanya (85,7%) diprediksi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasar hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan bahwa *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan *IOS* bukan merupakan determinan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sehingga  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  penelitian ini ditolak. Sedangkan, *leverage* dan struktur kepemilikan manajerial merupakan determinan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sehingga  $H_4$  dan  $H_5$  penelitian ini diterima.

### Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada periode 2017-2019, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk penelitian dengan sampel jenis perusahaan yang berbeda; 2) tingkat *adjusted R square* dalam penelitian ini masih rendah yaitu hanya 14,3%, sehingga masih diperlukan variabel-variabel lain yang memiliki kemungkinan pengaruh yang lebih besar terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel dari sektor lain dan menambah periode penelitian agar hasilnya lebih variatif dan akurat, serta dapat digeneralisasikan hasilnya. Kedua, penelitian selanjutnya disarankan dapat

menambah atau menggabungkan variabel-variabel independen lainnya untuk mengetahui determinasi dari penerapan konservatisme akuntansi, seperti komponen *good corporate governance*, risiko litigasi, pajak, intensitas modal, *family owner*, dan manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. 2017. Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Belkoui, A. R. 2000. *Teori Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan (Edisi 8) Buku I*. Jakarta: Erlangga.
- Daryatno, A., & Santioso, L. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 4(1), 126–136.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media.
- Givoly, D., & Hayn, C. 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*. 29.
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPEE.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Manager Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*.
- Pratiwi, T. H. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Skripsi*, 1–63. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Purnama, H. W., & Daljono. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11.

- Ramadhoni, Y. 2014. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Convenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fe-kon*, 1(2), 1–20.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. 2015. Analisis Fak-tor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Sari, W. P. 2020. The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Con-servatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597.
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. 2018. *Akun-tansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Badan Penerbit Gadjah Mada University.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Mod-al* (6th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yog-yakarta: Gajah Mada University Press.
- Suardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perekayasan Pel-aporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. 2020. Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis*, 28(1), 13–34.
- Tempo.co. 2003. Bapepam : Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. *Tempo News Room*, 1–4. <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tin-dak-pidana>
- Tesar, M., & Lidiyawati. 2019. Conservatism Determi-nants: Evidence from Indonesia Manufacturing Sector. *KnE Social Sciences*, 2019, 258–271.
- Watts, R. L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Journal of Accounting*, 17(3), 207–219.